

RINGKASAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah yang selanjutnya disebut UMKM merupakan suatu bisnis yang menjadi penggerak perekonomian di Indonesia. UMKM tersebar di seluruh wilayah Indonesia karena mampu membuka lapangan pekerjaan, menyokong Produk Domestik Bruto, dan berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Seiring perkembangan zaman, jumlah UMKM pun terus meningkat sehingga berdampak pada persaingan pasar yang semakin ketat. Sebagai upaya inovasi dan pengembangan usaha, UMKM pun membutuhkan pendanaan atau modal usaha yang besar. Modal usaha yang kerap dijumpai pada UMKM di Indonesia yaitu pendanaan internal (dana pribadi), dan pendanaan eksternal (investasi dan bantuan kredit).

Sebagian besar UMKM yang menggunakan modal pribadi belum memisahkan uang pribadi dengan uang usahanya karena keterbatasan pengetahuan mengenai ilmu akuntansi sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan usahanya. Lain halnya dengan UMKM yang mendapatkan sumber pendanaan dari dana investasi. UMKM tersebut harus bisa menarik kepercayaan investor dengan menunjukkan bahwa usahanya merupakan suatu bisnis yang kompeten melalui laporan keuangan yang secara tertulis dapat dibuktikan keandalannya. Laporan keuangan juga dibutuhkan bagi UMKM yang hendak mengajukan sumber pendanaan dari bank maupun lembaga keuangan. Pihak bank akan menganalisis informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk menentukan suatu permohonan kredit diterima atau ditolak. Hal-hal di atas menjadi salah satu alasan pentingnya disusun laporan keuangan yang sesuai standar bagi UMKM. Hal tersebut mendorong Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang dirancang sesuai dengan karakteristik UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia, persepsi pemilik atas penyusunan laporan keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah *theory of planned behavior* dan teori *human capital*. Kebaruan penelitian ini adalah populasi penelitian yakni UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, kualitas sumber daya manusia dalam penelitian ini diukur menggunakan dua variabel yakni tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi. Adapun ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan tiga variabel yakni jumlah tenaga kerja, jumlah aset, dan omzet usaha. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa identitas UMKM binaan dan data primer berupa jawaban responden atas pernyataan dalam kuesioner. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 86 UMKM. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 26*.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kualitas sumber daya manusia yang terdiri dari dua variabel yakni: (1) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan, tidak mendorong UMKM untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi mengambil jurusan akuntansi/keuangan sebagai dasar dalam mempelajari ilmu akuntansi khususnya laporan keuangan. (2) Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sehingga semakin meningkat pengetahuan akuntansi, maka semakin meningkat pula dorongan kepada UMKM untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Adapun variabel persepsi pemilik atas penyusunan laporan keuangan sebagai variabel selanjutnya menyatakan bahwa: (3) Persepsi pemilik atas penyusunan laporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sehingga pemilik yang memiliki persepsi bahwa laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting akan meningkatkan dorongan kepada UMKM untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Ukuran perusahaan diukur menggunakan tiga variabel yakni: (4) Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lebih dari 80% responden merupakan pelaku usaha mikro yang masih belum memahami dan melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. (5) Jumlah aset berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sehingga meningkatnya jumlah aset akan meningkatkan dorongan kepada UMKM untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. (6) Omzet usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lebih dari 80% responden merupakan pelaku usaha mikro yang masih belum memahami dan melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu pelaku UMKM diharapkan dapat termotivasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat mendorong penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pemerintah juga diharapkan dapat membuat kebijakan dan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi UMKM binaan di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: kualitas sumber daya manusia, persepsi pemilik atas penyusunan laporan keuangan, ukuran perusahaan, penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

SUMMARY

Micro, small and medium enterprises (MSME) are businesses that drive the economy in Indonesia. MSMEs are spread throughout Indonesia because they are able to create jobs, support Gross Domestic Product, and play a role in encouraging national economic growth. As time goes by, the number of MSMEs continues to increase, resulting in increasingly tight market competition. As an effort to innovate and develop businesses, MSMEs also require large amounts of funding or business capital. Business capital that is often found in MSMEs in Indonesia is internal funding (personal funds) and external funding (investment and credit).

Most MSMEs that use personal funds have not separated their personal money from their business money due to limited knowledge of accounting as a basis for preparing their business financial reports. Meanwhile, MSMEs which get funding sources from investment funds must be able to attract investors' trust by showing that their business is a competent business through financial reports that can be proven to be reliable. Financial reports are also needed for MSMEs who wish to apply for funding sources from banks or financial institutions. The bank will analyze the information in the financial report to determine whether a credit application is accepted or rejected. The things above are one of the reasons why it is important to prepare financial reports that comply with standards for MSMEs. This has encouraged the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accounting Association (DSAK IAI) to prepare Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) which are designed the characteristics of MSMEs.

This research aims to analyze the influence of human resource quality, owner perception regarding the preparation of financial reports, and business size on the preparation of financial reports based on SAK EMKM. The theories used as a basis for this research are the theory of planned behavior and human capital theory. The novelty of this research is that the research population is MSMEs assisted by the Central Java Province Small and Medium Enterprises Cooperatives Service. In addition, the quality of human resources in this study was measured using two variables, namely education level and accounting knowledge. The size of the company in this study was measured using three variables, namely number of workers, number of assets and sales turnover. This research is a type of research with a quantitative approach. The data used in this research is secondary data in the form of the identity of the MSMEs being assisted and primary data in the form of respondents' answers to statements in the questionnaire. The sample selection in this study used a purposive sampling method so that a sample of 86 MSMEs was obtained. The data analysis technique used in the research is multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics 26 software.

Based on the research results, it is known that the quality of human resources consists of two variables: (1) Education level does not have a positive effect on the preparation of financial reports based on SAK EMKM, so that the higher the level of education, it does not encourage MSMEs to prepare financial reports based on SAK EMKM. This is because not all respondents who have a high

level of education majored in accounting/finance as a basis for studying accounting, especially financial reports. (2) Accounting knowledge has a positive effect on the preparation of financial reports based on SAK EMKM, so that the more accounting knowledge increase, the greater the encouragement for MSMEs to prepare financial reports based on SAK EMKM. The owner's perception regarding the preparation of financial reports variable as the next variable states that: (3) The owner's perception regarding the preparation of financial reports has a positive influence on the preparation of financial reports based on SAK EMKM, so that owners who have the perception that financial reports are an important thing will increase encouragement for MSMEs to prepare financial reports based on SAK EMKM.

Business size is measured by three variables: (4) The number of workers does not influence the preparation of financial reports based on SAK EMKM. This is supported by research results which show that more than 80% of respondents who are micro business actors still do not understand and prepare financial reports based on SAK EMKM. (5) The number of assets has a positive effect on the preparation of financial reports based on SAK EMKM, so that increasing the number of assets will increase the encouragement for MSMEs to prepare financial reports based on SAK EMKM. (6) Sales turnover has no effect on the preparation of financial reports based on SAK EMKM. This is supported by research results which show that more than 80% of respondents who are micro business actors still do not understand and prepare financial reports based on SAK EMKM.

The implication of the results of this research is that MSME are expected to be motivated to improve the quality of human resources so that they can encourage the preparation of financial reports in accordance with SAK EMKM. The government is also expected to be able to create policies and provide facilities that can support the preparation of financial reports based on SAK EMKM for assisted MSMEs in Central Java Province.

Keywords: quality of human resources, owner's perception regarding the preparation of financial reports, business size, preparation of financial reports based on SAK EMKM